



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman perkembangan teknologi ini, fotografi tak lagi menjadi barang langka. Tak hanya pekerja foto profesional yang boleh memegang kamera, masyarakat umum tua-muda kini sudah bisa asik mengabadikan momen dengan kamera telepon selular misalnya. Secara etimologis fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *grafo* yang berarti melukis. Jadi fotografi adalah teknik melukis dengan cahaya. Teknik ini ternyata telah berkembang sejak ratusan tahun lalu dan telah mengalami banyak perubahan baik dari media penyimpanan hingga teknologi. Dulu bentuk penyimpanan foto masih sederhana dan terbatas seperti plat logam yang berkembang menggunakan rol film, hingga kini berupa memori digital. Adapun mesin produksi foto yang dulu masih berupa kamar gelap, kini telah berkembang menjadi teknologi digital (Kobre, 2008).

Foto jurnalistik kini telah menjadi konten yang tak terpisahkan dari media massa, utamanya media cetak dan ataupun online. Dia tidak hanya menjadi pelengkap artikel, tetapi bisa menjadi suatu foto yang berdiri sendiri bahkan mampu menarik pembaca, ini kemudian oleh Atok Sugiarto

(2011) dalam buku *Fotobiografi: Kartono Riyadi*, disebut dengan era modern dalam foto jurnalistik Indonesia.

Dalam perkembangannya, media cetak telah memperlakukan wartawan foto sejajar dengan wartawan tulis. Ini didasari atas kesadaran bahwa bentuk komunikasi visual tersebut, seperti karya tulis, dirasa mampu menafsirkan berbagai makna dan nilai, lebih lagi foto dapat dimaknai secara langsung oleh pembaca. Inilah yang disebut Sugiarto sebagai suatu media komunikasi yang ampuh dalam memikat seseorang karena *impact* langsung yang dihasilkan.

Berangkat dari peran penting serta dampak yang bisa ditimbulkan dari foto jurnalistik, penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami fotografi, khususnya fotografi jurnalistik. Pada semester dua, penulis sempat menjalani mata kuliah fotografi dasar dari Ari Santosa, yang notabene seorang dosen desain sekaligus pegiat seni dan fotografi. Di sini, penulis mendapat pelajaran mengenai penyesuaian diafragma, cahaya, ASA/ISO untuk mendapat foto yang baik. Di semester empat, penulis mendapat matakuliah foto jurnalistik oleh Bian Harnansa, editor dari Tribunnews.com dan koran Tribun. Di sini penulis mulai mendapat pemahaman tentang penggunaan teknik EDFAT (*Entire, Detail, Framing, Angle, dan Time*) serta pentingnya *caption* atau keterangan foto dalam foto jurnalistik. Dalam kesempatan selanjutnya, penulis mencoba melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di media Tribunnews.com selama dua bulan. Setelah melalui beberapa penugasan penulis menyadari bahwa

proses produksi sebuah foto tidak semata-mata hanya bentuk dokumentasi dari sebuah peristiwa, lebih lagi seorang pewarta foto musti berpikir membuat gambar yang bercerita. Penulis pun menyadari bahwa sebuah foto memiliki efek rasa yang lebih dibandingkan menggambarkan peristiwa melalui tulisan. Ini karena pembaca langsung melihat situasi di lokasi seperti yang pewarta foto lihat. Ini yang memotivasi penulis untuk berhadapan langsung dengan peristiwa bernilai berita serta menjadi “mata” bagi pembaca.

Penulis kemudian memilih *The Jakarta Globe* sebagai tempat magang dan mempraktikkan ilmu yang telah didapat selama ini baik di dalam maupun luar kampus. Salah satu yang menarik penulis adalah pengalaman bekerja pada harian berbahasa asing (Inggris). Ini sudah barang tentu menuntut penulis untuk menulis keterangan foto dalam dua bahasa. Selain berbahasa asing, penulis menganggap standar pilihan foto layak muat di *The Jakarta Globe* cukup tinggi. Inipun lengkap dengan nama-nama fotografer andal di dalamnya, seperti Jurnasyanto Soekarno dengan karyanya berjudul “Mirip Gayus” sempat menggemparkan dunia hukum Indonesia. Lewat nama-nama besar tersebut, penulis berharap mendapat pelajaran lebih tentang dunia foto jurnalistik.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam kerja magang ini penulis bertujuan untuk mengetahui serta mendalami proses kerja profesional wartawan foto pada suatu media, utamanya *The Jakarta Globe*. Maksud proses kerja profesional ini adalah mulai dari pencarian, pemotretan, sampai proses pemilihan foto layak muat dan penempatannya dalam surat kabar.

Lebih lagi dalam magang kali ini penulis ingin menambah wawasan, pengalaman, serta jaringan di bidang foto jurnalistik. Ini diharapkan mampu membantu kelak dalam kerja nyata.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Terhitung sejak 1 Agustus 2012 sampai 30 September 2012 penulis bekerja magang di divisi wartawan foto *The Jakarta Globe*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada permulaan penulis mengajukan permohonan kerja magang yang kemudian menjadi acuan untuk pembuatan surat pengantar kerja magang dari Universitas Multimedia Nusantara untuk *The Jakarta Globe*. Setelah menghubungi perusahaan terkait, penulis membawa serta riwayat hidup, surat pengantar kerja magang dan transkrip nilai ke harian *The Jakarta Globe* di kantor Berita Satu Media Holding gedung Citra Graha, Gatot Subroto, Jakarta. Kemudian, penulis dipertemukan oleh Editor Foto *The Jakarta Globe*, Jurnasyanto Sukarno untuk diwawancarai.

Penulis mendapat surat tanda penerimaan kerja magang dari *The Jakarta Globe* untuk kemudian diserahkan pada pihak kampus. Surat tanda terima ini kemudian ditukar dengan berkas kerja magang lanjutan seperti Kartu Kerja Magang, Daftar Hadir Kerja Magang, serta Laporan Realisasi Kerja Magang.

Penulis melaksanakan kerja magang di bawah bimbingan Editor Foto *The Jakarta Globe*, Jurnasyanto Sukarno. Dalam jangka waktu kerja magang tersebut penulis belajar dan bekerja menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

UMMN